Rehabilitasi Stroke Berbasis Rumah Dalam Meningkatkan Kemampuan Fungsional Dan Pemberdayaan Kader Posyandu

Sulaiman[1], Anggriani[2], Fastabiqul Khairat[3]
[1, 2)] Program Studi Fisioterapi, Fakultas Fisioterapi, Stikes Siti Hajar
[3)] Program Studi Teknologi Informasi, Teknologi Informasi, Universitas Putra Abadi Langkat
e-mail: sulaimanstmkm@gmail.com

Abstrak
Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan rehabilitasi pasca-stroke di Desa Suka Raya yang menghadapi keterbatasan akses ke layanan kesehatan dan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang rehabilitasi stroke. Program ini difokuskan pada pemberdayaan kader posyandu dan keluarga pasien dalam melakukan rehabilitasi stroke berbasis rumah. Metode yang digunakan meliputi pelatihan kepada kader posyandu dan keluarga pasien mengenai teknik rehabilitasi dasar, serta penerapan teknologi melalui aplikasi "Rehabku" untuk memantau kemajuan rehabilitasi pasien. Hasil program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan kader posyandu dan keluarga dalam memberikan perawatan pasca-stroke yang lebih efektif. Aplikasi "Rehabku" terbukti bermanfaat dalam memantau perkembangan rehabilitasi pasien secara jarak jauh, memberikan umpan balik secara real-time, dan memudahkan pemantauan yang lebih terstruktur. Program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya rehabilitasi pasca-stroke serta memperkuat peran kader posyandu dalam mendukung pemulihan pasien stroke. Dengan pemberdayaan masyarakat dan penerapan teknologi sederhana, program ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup pasien stroke, mengurangi ketergantungan pada fasilitas kesehatan, serta menciptakan model rehabilitasi berbasis rumah yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan kondisi serupa.

Kata kunci: Rehabilitasi stroke, pemberdayaan masyarakat, kader posyandu

Abstract
This community service program aims to enhance post-stroke rehabilitation in Desa Suka Raya, which faces limited access to healthcare services and low community awareness about stroke rehabilitation. The program focuses on empowering posyandu cadres and patients' families to implement home-based stroke rehabilitation. The method involves training posyandu cadres and families in basic rehabilitation techniques, as well as applying technology through the "Rehabku" app to monitor patient rehabilitation progress. The results of the program show significant improvement in the ability of posyandu cadres and families to provide more effective post-stroke care. The "Rehabku" app has proven beneficial in remotely monitoring patient rehabilitation, providing real-time feedback, and ensuring more structured monitoring. The program also succeeded in raising community awareness about the importance of post-stroke rehabilitation and strengthening the role of posyandu cadres in supporting stroke recovery. Through community empowerment and the use of simple technology, the program contributes to improving the quality of life for stroke patients, reducing dependence on healthcare facilities, and creating a home-based rehabilitation model that can be applied to other areas with similar conditions.

***Keywords**:* Stroke rehabilitation, community empowerment, posyandu cadres

PENDAHULUAN

Pendahuluan Stroke merupakan kondisi medis serius yang terjadi akibat gangguan aliran darah ke otak, menyebabkan kerusakan pada jaringan otak dan berpotensi menurunkan fungsi tubuh secara permanen. Di Indonesia, stroke menjadi penyebab utama kecacatan dan kematian, dengan prevalensi mencapai 8,3 per 1.000 penduduk pada tahun 2023. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar 8,3 dari setiap 1.000 orang di Indonesia mengalami stroke, dengan kelompok usia lanjut (lansia) menjadi yang paling rentan (Directorate of Health Surveillance and Quarantine, 2024). Lansia yang mengalami stroke sering menghadapi tantangan dalam menjalani rehabilitasi, terutama karena keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan dan kurangnya pengetahuan tentang

E-ISSN 2985-7295

perawatan pasca-stroke. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan pendekatan rehabilitasi yang efektif dan terjangkau semakin mendesak (A. Anggriani et al., 2020).

Desa Suka Raya, yang terletak di Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, menghadapi tantangan serius dalam hal kesehatan, terutama bagi kelompok lansia yang rentan terhadap stroke. Dengan luas wilayah 3,92 km² dan populasi sekitar 4.090 jiwa, desa ini sebagian besar bergantung pada sektor pertanian. Meskipun memiliki potensi pertanian yang besar, akses masyarakat terhadap layanan kesehatan sangat terbatas. Puskesmas terdekat terletak jauh dari desa, sementara transportasi umum tidak tersedia dan kondisi jalan yang rusak membuat perjalanan ke fasilitas kesehatan semakin sulit. Desa ini memiliki sekitar 560 lansia, dan dari jumlah tersebut, 40 orang di antaranya terdiagnosis stroke (Badan Pusat Statistik, 2020). Kurangnya pelatihan kader posyandu dan keterbatasan pengetahuan tentang rehabilitasi stroke membuat kondisi kesehatan lansia semakin memprihatinkan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan solusi melalui pemberdayaan masyarakat dalam penanganan rehabilitasi stroke di rumah (Sulaiman et al., 2018).

Sebelumnya,pengabdian masyarakat di Desa Suka Raya telah dilakukan oleh Stikes Siti Hajar dengan tema "Lansia, Ibu Hamil, dan Balita Sehat Bersama Fisioterapi." Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, dosen, dan perangkat desa dalam memberikan edukasi kesehatan, pelayanan langsung, serta aksi sosial seperti senam ibu hamil dan intervensi fisioterapi. Namun, program tersebut belum fokus pada rehabilitasi pasca-stroke berbasis rumah. Program pengabdian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan pelatihan kepada kader posyandu dan keluarga pasien dalam melakukan rehabilitasi stroke di rumah. Selain itu, teknologi sederhana seperti aplikasi "Rehabku" akan diperkenalkan untuk memantau perkembangan pasien, serta pemberian alat bantu rehabilitasi untuk mendukung terapi di rumah (S. T. Anggriani & Aini, 2024).

Program pengabdian ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Suka Raya, khususnya bagi kelompok lansia yang rentan terhadap stroke. Meskipun desa ini memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai menjadi tantangan utama. Puskesmas terdekat terletak jauh dari desa, dengan kondisi jalan yang rusak dan tidak adanya transportasi umum, membuat masyarakat, terutama lansia, kesulitan mendapatkan perawatan medis yang diperlukan. Selain itu, pengetahuan masyarakat tentang rehabilitasi pasca-stroke masih sangat rendah, dan kader posyandu yang memiliki peran vital dalam memberikan informasi dan perawatan dasar tidak memiliki pelatihan yang memadai dalam menangani pasien stroke.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan solusi yang komprehensif terhadap permasalahan kesehatan yang dihadapi oleh lansia pasca-stroke di Desa Suka Raya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya keluarga pasien dan kader posyandu, mengenai penanganan pasca-stroke yang efektif di rumah. Selain itu, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada kader posyandu dan keluarga pasien dalam melaksanakan rehabilitasi stroke berbasis rumah. Penerapan teknologi sederhana, seperti aplikasi untuk memantau perkembangan pasien, juga menjadi tujuan untuk mempermudah pemantauan jarak jauh. Dengan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan teknologi, diharapkan kualitas hidup pasien stroke dapat meningkat, dan ketergantungan pada fasilitas kesehatan yang terbatas dapat berkurang.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan manfaat signifikan baik bagi masyarakat maupun bagi pihak terkait lainnya. Bagi masyarakat, program ini akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat pasien pasca-stroke di rumah, sehingga dapat mempercepat proses pemulihan dan mengurangi ketergantungan pada fasilitas kesehatan. Bagi kader posyandu, pelatihan yang diberikan akan meningkatkan kapasitas mereka dalam memberikan perawatan dasar yang efektif dan tepat kepada pasien stroke. Selain itu, keluarga pasien akan lebih memahami pentingnya rehabilitasi pasca-stroke dan bagaimana melaksanakan perawatan yang optimal. Secara keseluruhan, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia pasca-stroke, dengan memberikan akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap rehabilitasi yang mereka butuhkan.

Potensi wilayah Desa Suka Raya dalam hal sosial dan dukungan komunitas juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program ini. Masyarakat di desa ini dikenal memiliki semangat gotong royong dan solidaritas yang tinggi, sehingga diharapkan dapat memberikan

E-ISSN 2985-7295

dukungan lebih bagi keluarga pasien stroke. Dari segi ekonomi, mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian, dengan penghasilan yang cukup untuk mendukung keberlanjutan program rehabilitasi yang dijalankan di rumah.

Dengan latar belakang dan kondisi masyarakat tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam memperbaiki kualitas hidup pasien stroke serta meningkatkan peran keluarga dalam proses rehabilitasi. Selain itu, hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan masalah serupa, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif dan komprehensif, yang melibatkan masyarakat, khususnya keluarga pasien dan kader posyandu, dalam setiap tahap kegiatan. Penggunaan teknologi untuk memonitor rehabilitasi pasien stroke juga akan diterapkan guna memastikan pemulihan yang optimal. Dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam proses ini, diharapkan dapat tercipta keberlanjutan dalam pelaksanaan rehabilitasi stroke di tingkat desa.

Proses pengabdian ini didasarkan pada lima tahapan utama yang akan dijelaskan lebih rinci dalam sub-bab berikut. Setiap tahap bertujuan untuk memberikan edukasi, pelatihan, dan dukungan berkelanjutan dalam rehabilitasi stroke, serta memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan lokal untuk memperkuat proses pemulihan.

Pelaksanaan program ini akan dilakukan dalam lima tahapan yang jelas dan terstruktur. Setiap tahap memiliki fokus dan kegiatan yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pengabdian ini, yaitu pemberdayaan masyarakat dalam menangani rehabilitasi stroke di rumah. Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari lima tahapan utama: 1) Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan, untuk memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat, serta memilih sasaran yang tepat. 2) Sosialisasi Program, untuk memperkenalkan pentingnya rehabilitasi stroke kepada masyarakat dan pemangku kepentingan. 3) Pelatihan Kader Posyandu dan Keluarga Pasien, untuk memberikan keterampilan dalam rehabilitasi stroke berbasis rumah. 4) Penerapan Teknologi, dengan penggunaan aplikasi "Rehabku" untuk memantau kemajuan rehabilitasi pasien.5) Pendampingan dan Evaluasi, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program rehabilitasi yang telah diterapkan.

Tahap 1: Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap pertama adalah tahap persiapan yang meliputi perencanaan kegiatan, identifikasi kebutuhan masyarakat, serta pemilihan sasaran yang tepat. Pada tahap ini, tim pengabdian akan melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi pasien stroke yang membutuhkan rehabilitasi serta keluarga mereka yang akan dilibatkan dalam program pelatihan. Selain itu, tim akan mengidentifikasi keterbatasan fasilitas dan kebutuhan alat bantu rehabilitasi yang ada di rumah pasien dan di Posyandu Lansia. Di akhir tahap ini, modul pelatihan untuk keluarga pasien dan kader posyandu akan disusun sesuai dengan kondisi lokal. Selain itu, materi edukasi tentang rehabilitasi stroke juga akan disiapkan, baik untuk pelatihan langsung maupun untuk disebarluaskan melalui media yang mudah diakses oleh masyarakat.

Tahap 2: Sosialisasi Program kepada Masyarakat dan Pemangku Kepentingan

Setelah tahap persiapan, tahap berikutnya adalah sosialisasi program kepada masyarakat Desa Suka Raya dan pemangku kepentingan terkait, seperti perangkat desa, Puskesmas, dan lembaga kesehatan lainnya. Tujuan dari tahap ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya rehabilitasi stroke dan peran mereka dalam proses pemulihan pasien. Sosialisasi juga akan menginformasikan tentang manfaat program dan bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam rehabilitasi pasien stroke di rumah. Kegiatan sosialisasi akan dilakukan melalui pertemuan dengan tokoh masyarakat, kader posyandu, dan keluarga pasien, yang akan diberikan penjelasan tentang langkah-langkah rehabilitasi, pentingnya pemulihan dini, serta penggunaan teknologi untuk memantau perkembangan pasien. Melalui tahap ini, diharapkan masyarakat memahami peran mereka dalam mendukung keberhasilan program.

Tahap 3: Pelatihan Kader Posyandu dan Keluarga Pasien

Pelatihan kader posyandu dan keluarga pasien adalah inti dari program ini. Pada tahap ini, kader posyandu dan keluarga pasien akan dilatih untuk memahami rehabilitasi stroke dan cara-

E-ISSN 2985-7295

cara yang dapat dilakukan untuk mendukung pemulihan pasien di rumah. Pelatihan akan mencakup beberapa aspek penting, antara lain: a) Teknik rehabilitasi fisik, seperti latihan pergerakan (ROM) dan penguatan otot. b) Perawatan dasar lansia pasca-stroke, termasuk pencegahan komplikasi seperti luka tekan. c) Penyuluhan psikososial untuk mendukung pasien secara emosional. Selain itu, keluarga pasien juga akan diajarkan tentang cara menggunakan aplikasi "Rehabku" untuk memantau perkembangan pasien. Aplikasi ini akan membantu keluarga untuk mengikuti langkah-langkah rehabilitasi, serta memberikan umpan balik secara real-time kepada tenaga medis. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan keluarga dalam merawat pasien stroke dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam pemulihan pasien.

Tahap 4: Penerapan Teknologi untuk Monitoring Pemulihan

Setelah pelatihan, tahap berikutnya adalah penerapan teknologi untuk memantau pemulihan pasien. Pada tahap ini, aplikasi "Rehabku" akan diperkenalkan kepada keluarga pasien, yang akan digunakan untuk memantau dan melaporkan perkembangan rehabilitasi pasien. Aplikasi ini memungkinkan keluarga dan kader posyandu untuk memantau latihan yang dilakukan pasien, mengakses panduan terapi, serta berkomunikasi langsung dengan tenaga medis atau instruktur rehabilitasi. Selain itu, alat bantu rehabilitasi sederhana seperti bola terapi dan alat penguat otot juga akan disediakan kepada pasien untuk mendukung latihan fisik mereka di rumah. Teknologi ini akan membantu pasien menjalani rehabilitasi dengan lebih terstruktur dan efisien, serta memastikan bahwa proses pemulihan dapat dipantau secara berkelanjutan, meskipun pasien tidak selalu dapat mengakses layanan medis secara langsung.

Tahap 5: Pendampingan, Evaluasi, dan Keberlanjutan Program

Tahap terakhir adalah tahap pendampingan dan evaluasi. Setelah pelatihan dan penerapan teknologi, tim pengabdian akan melakukan pendampingan secara langsung kepada keluarga pasien dan kader posyandu untuk memastikan bahwa rehabilitasi dilakukan dengan benar. Pendampingan ini akan dilakukan secara berkala untuk memberikan umpan balik, memecahkan masalah yang timbul, dan memastikan bahwa pasien menjalani terapi yang tepat. Selain itu, tahap ini juga akan melibatkan evaluasi berkala terhadap kemajuan pasien melalui aplikasi dan pengamatan langsung. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan kualitas hidup pasien stroke, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Di akhir tahap ini, keberlanjutan program akan dipastikan dengan memberikan pelatihan lanjutan kepada kader posyandu dan keluarga pasien, serta dengan memperkuat jaringan dukungan lokal di tingkat desa. Keberlanjutan program juga akan dipastikan melalui penguatan kapasitas kader posyandu agar mereka dapat terus memberikan dukungan bagi pasien stroke setelah program berakhir. Selain itu, desa ini akan dijadikan sebagai model desa kesehatan untuk rehabilitasi stroke berbasis rumah, yang bisa menjadi referensi bagi desa-desa lain yang memiliki tantangan serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Suka Raya, khususnya di Posyandu Melati, berfokus pada peningkatan kapasitas kader Posyandu dan keluarga dalam mendukung proses rehabilitasi pasien stroke. Kegiatan ini dilakukan melalui serangkaian pelatihan, penyuluhan, pendampingan, serta penerapan teknologi berbasis aplikasi rehabilitasi yang dikembangkan untuk memfasilitasi pemulihan pasien stroke. Pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi pasien, tetapi juga memperkuat peran keluarga dan kader dalam proses rehabilitasi.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah berhasil mencapai beberapa hasil positif, antara lain:1) Peningkatan Pengetahuan: Kader posyandu dan keluarga pasien menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan tentang rehabilitasi stroke dan cara merawat pasien stroke di rumah. 2) Peningkatan Kualitas Hidup Pasien: Pasien stroke mengalami peningkatan dalam aspek mobilitas dan kemandirian, yang tercermin dalam evaluasi kemampuan fungsional yang lebih baik.3) Keberlanjutan Program: Program ini telah menciptakan model rehabilitasi stroke berbasis rumah yang dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat, dengan dukungan kader posyandu dan penggunaan aplikasi teknologi.

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak signifikan dalam hal perubahan perilaku sosial dan ekonomi di kalangan masyarakat Desa Suka Raya. Dari aspek sosial, keluarga pasien stroke yang sebelumnya pasif dalam mendukung rehabilitasi, kini lebih proaktif dalam mengikuti

E-ISSN 2985-7295

pelatihan dan menggunakan aplikasi rehabilitasi di rumah. Partisipasi aktif ini menciptakan lingkungan yang lebih suportif, di mana keluarga terlibat langsung dalam proses pemulihan anggota keluarga yang terkena stroke (Malik et al., 2022).

Selain itu, kader Posyandu Melati yang sebelumnya hanya berfokus pada pelayanan kesehatan dasar kini memiliki keterampilan tambahan dalam mendukung rehabilitasi pasien stroke (Sulaiman & Anggriani, 2017). Hal ini meningkatkan kapasitas institusi Posyandu sebagai pusat pelayanan kesehatan berbasis komunitas. Kader Posyandu kini tidak hanya melayani ibu dan anak, tetapi juga mampu memberikan dukungan dalam rehabilitasi pasien stroke, yang pada akhirnya memperluas cakupan layanan kesehatan di desa.

Dari aspek ekonomi, walaupun dampaknya tidak langsung terlihat dalam jangka pendek, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pemulihan produktivitas pasien stroke dalam jangka Panjang (Abu et al., 2020). Pasien yang mengalami peningkatan kemampuan komunikasi dapat berkontribusi kembali dalam aktivitas ekonomi keluarga, baik dengan terlibat dalam pekerjaan ringan di rumah atau bahkan kembali bekerja setelah pemulihan yang signifikan (Gunawan et al., 2021).

Perubahan perilaku sosial yang terjadi pada keluarga dan kader Posyandu merupakan salah satu pencapaian utama dari kegiatan pengabdian ini. Keluarga yang lebih memahami pentingnya rehabilitasi dan memiliki keterampilan dasar dalam terapi, diharapkan dapat terus mendukung proses pemulihan pasien stroke bahkan setelah masa pendampingan selesai (Miranda et al., 2017). Begitu pula, kader Posyandu yang sudah terlatih dapat melanjutkan program rehabilitasi ini untuk pasien stroke lainnya di desa, menciptakan kesinambungan dalam upaya peningkatan kualitas hidup Masyarakat (Sulaiman & Anggriani, 2018).

Melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif, kemampuan kader Posyandu dan keluarga dalam memberikan terapi wicara dasar berhasil ditingkatkan. Indikator keberhasilan ini diukur dengan tes praktek langsung serta evaluasi pasca pelatihan, di mana 85% dari peserta pelatihan mampu mengaplikasikan teknik terapi wicara yang diajarkan. Evaluasi partisipasi keluarga dilakukan dengan memberikan kuesioner sebelum dan sesudah program pengabdian. Hasilnya menunjukkan bahwa 90% keluarga pasien lebih terlibat aktif dalam proses rehabilitasi setelah mengikuti program ini.

Keunggulan utama dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan partisipatif yang melibatkan komunitas secara langsung dalam proses rehabilitasi (Palmer & Glass, 2003). Pelibatan keluarga dan kader Posyandu sebagai bagian dari proses pemulihan membuat program ini lebih berkelanjutan, bahkan setelah pendampingan resmi selesai. Selain itu, penggunaan teknologi berbasis aplikasi memungkinkan pasien untuk melakukan latihan secara mandiri di rumah, sehingga proses rehabilitasi tidak terbatas pada kunjungan ke Posyandu (Malik et al., 2022).

Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan akses teknologi di beberapa keluarga yang tidak memiliki perangkat Android atau tidak terbiasa menggunakan aplikasi. Meskipun aplikasi yang digunakan cukup sederhana, beberapa keluarga masih mengalami kesulitan dalam operasionalnya, terutama bagi yang tidak terbiasa dengan teknologi (Shek et al., 2021). Selain itu, terdapat variasi dalam tingkat keberhasilan rehabilitasi pasien, tergantung pada tingkat keparahan stroke yang dialami. Beberapa pasien dengan gangguan komunikasi yang lebih berat memerlukan intervensi lebih lanjut dari ahli terapi wicara profesional, yang tidak selalu tersedia di daerah tersebut (Marwaa et al., 2020).

Tabel 1: Hasil evaluasi peningkatan kemampuan komunikasi pasien stroke

Indikator	Sebelum Program	Setelah Program
Jumlah kata yang dapat diucapkan	5	15
Respon terhadap instruksi	60%	85%
Kemampuan interaksi sosial	Rendah	Sedang

E-ISSN 2985-7295



Gambar : Foto kegiatan pemberian tindakan fisioterapi

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Suka Raya, khususnya di Posyandu Melati, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kapasitas kader Posyandu dan keluarga pasien stroke dalam mendukung proses rehabilitasi. Keberhasilan utama dari program ini terletak pada kemampuan kader dan keluarga dalam mengaplikasikan terapi wicara dasar, serta pemanfaatan teknologi rehabilitasi berbasis aplikasi. Partisipasi aktif keluarga juga memperlihatkan perubahan perilaku positif, di mana mereka lebih terlibat dalam proses pemulihan anggota keluarga yang terkena stroke. Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh pasien, tetapi juga memperkuat peran Posyandu sebagai pusat pelayanan kesehatan yang lebih komprehensif.

Namun, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Salah satunya adalah keterbatasan akses teknologi di kalangan keluarga yang tidak memiliki perangkat atau keterampilan untuk menggunakan aplikasi rehabilitasi. Selain itu, tingkat keberhasilan rehabilitasi bervariasi tergantung pada kondisi awal pasien, di mana pasien dengan gangguan komunikasi yang lebih berat membutuhkan intervensi lebih lanjut dari ahli terapi wicara profesional, yang belum dapat tersedia secara rutin di daerah tersebut.

Hambatan-hambatan ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, baik dalam hal peningkatan akses teknologi maupun peningkatan keterampilan kader Posyandu dan keluarga. Program ini diharapkan dapat terus berkembang, dengan dukungan dari dinas kesehatan setempat dan lembaga terkait, agar dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, tidak hanya di Desa Suka Raya, tetapi juga di daerah-daerah lain yang memiliki kebutuhan serupa

SARAN

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, diharapkan perguruan tingggi dapat terus rutin setiap tahunnya melaksanakkan kegiatan pengabdian ini di Desa Suka Raya, agar Kesehatan Masyarakat dapat ditangani dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banayak terimakasih kepada Kemendikti Saintek yang telah memberikan bantuan dana hibah pengabdian tahun pelaksanaan 2025 dan dukungan moril dari Stikes Siti Hajar beserta LPPM Stikes Siti Hajar sampai dengan berakhirnya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Tak lupa kepada teman-teman sejawat yang terus membri semangat kepada penulis samapi dengan terbitnya artikel ini.

E-ISSN 2985-7295

DAFTAR PUSTAKA

Abu, M., Arafat, R., & Syahrul, S. (2020). The readiness of family in treating post-stroke patients at home: A literature review. *Enfermería Clínica*, *30*, 293–296.

Anggriani, A., Aini, N., & Sulaiman, S. (2020). Efektivitas Latihan Range of Motion Pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit Siti Hajar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, *6*(2), 678–684.

Anggriani, S. T., & Aini, N. (2024). Pkm Kolaborasi Pasien Dan Keluarga Dalam Pemulihan Gangguan Komunikasi Paska Stroke Di Desa Suka. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(2), 77–88.

Badan Pusat Statistik. (2020). *Satistik Penduduk Lanjut Usia*. Badan Puisat Statistik.

Directorate of Health Surveillance and Quarantine. (2024). Performance report of 2023. *Kemenkes RI*, *1*(1), 1–104. https://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2024/02/Dit-SKK-LAKIP-LENGKAP-TA-2023.pdf

Gunawan, R., Siregar, D., & Sulaiman, S. (2021). Pembentukan Dan Pendampingan Wirausaha Pada Kelompok Posyandu Di Desa Sena. *Pelita Masyarakat*, *3*(1), 43–54.

Malik, A. N., Tariq, H., Afridi, A., & Azam Rathore, F. (2022). Technological advancements in stroke rehabilitation. *Journal of Pakistan Medical Association*, *72*(8), 1672–1674.

Marwaa, M. N., Kristensen, H. K., Guidetti, S., & Ytterberg, C. (2020). Physiotherapists' and occupational therapists' perspectives on information and communication technology in stroke rehabilitation. *Plos One*, *15*(8), e0236831.

Miranda, J. J., Moscoso, M. G., Yan, L. L., Diez-Canseco, F., Malaga, G., Garcia, H. H., & Ovbiagele, B. (2017). Addressing post-stroke care in rural areas with Peru as a case study. Placing emphasis on evidence-based pragmatism. *Journal of the Neurological Sciences*, *375*, 309–315.

Palmer, S., & Glass, T. A. (2003). Family function and stroke recovery: a review. *Rehabilitation Psychology*, *48*(4), 255.

Shek, A. C., Biondi, A., Ballard, D., Wykes, T., & Simblett, S. K. (2021). Technology-based interventions for mental health support after stroke: A systematic review of their acceptability and feasibility. *Neuropsychological Rehabilitation*, *31*(3), 432–452.

Sulaiman, S., & Anggriani, A. (2017). Sosialisasi pencegahan kasus stroke pada lanjut usia di Desa Hamparan Perak Kecamatan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 70–74.

Sulaiman, S., & Anggriani, A. (2018). Pkm Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Sukaraya Kecamatan Pancurbatu tahun 2017. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 161–164.

Sulaiman, S., Sutandra, L., Vera, Y., & Anggriani, A. (2018). Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Suka Raya. *Journal of Dedicators Community*, *2*(2), 116–122.

E-ISSN 2985-7295